



Pengaruh Minat terhadap Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara

Muhammad Aflah Nurhuda^{1*}, Nurul Mubin^{2,3}, Ahmad Zuhdi³

^{1, 2, 3} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia.

E-mail : nurhudaafлах09@gmail.com^{1*}, mubin@unsiq.ac.id², ah_zuhdi@yahoo.com³

Alamat Kampus: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

*Korespondensi Penulis: nurhudaafлах09@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore how students' interest plays a role in their ability to memorize the Qur'an in the Tahfizul Qur'an program at MTs Negeri 1 Banjarnegara. The study utilizes a descriptive qualitative approach, gathering information through observation, in-depth interviews, and documentation. Participants in this research include tahfiz students, tahfiz teachers, and the program coordinator. The data were processed and analyzed following Miles and Huberman's framework, which involves phases of reducing data, displaying it, and drawing conclusions. The findings indicate that student interest positively and significantly affects their Qur'anic memorization achievements, both in terms of amount and quality. Higher interest is associated with more effective memorization. Additionally, this interest is influenced by internal factors, such as motivation and satisfaction, as well as external factors, including family and teacher support, all of which help foster a successful tahfiz learning process. The study underscores the necessity of developing and maintaining student interest to maximize the outcomes of the tahfiz program.*

Keywords: *Interest, Memorization, Qur'anic Tahfiz, MTs Negeri 1 Banjarnegara*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana minat siswa turut mempengaruhi pencapaian hafalan Al-Qur'an pada program Tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek yang terlibat meliputi siswa tahfiz, guru tahfiz, dan koordinator program. Analisis data diterapkan berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa minat siswa memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap capaian hafalan Al-Qur'an, baik dari aspek jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas). Semakin besar minat siswa, semakin maksimal hafalannya. Selain itu, minat juga dipengaruhi oleh aspek internal seperti motivasi, kepuasan dan eksternal seperti dukungan keluarga dan guru yang turut mendukung proses belajar tahfiz. Penelitian ini menitikberatkan pentingnya upaya menumbuhkembangkan dan menjaga minat siswa demi tercapainya visi tahfiz yang maksimal.

Kata Kunci: Minat, Capaian Hafalan, Tahfizul Qur'an, MTs Negeri 1 Banjarnegara

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Di dalam Al-Qur'an, manusia dibimbing untuk hidup sesuai syariat, meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebuah kewajiban agama, tapi juga sebuah upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mewujudkan manusia unggul yang mampu menjadi cahaya dan teladan.

Berdasarkan hal tersebut, lembaga-lembaga Islam, termasuk madrasah, turut menyelenggarakan program tahfizul Qur'an, yaitu sebuah program unggulan yang bertujuan membina siswa mampu menghafal Al-Qur'an, memahami, dan mengamalkannya. MTs Negeri 1 Banjarnegara merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan program tahfizul Qur'an. Dalam program tahfizul Qur'an ini, siswa dibina secara intensif agar mampu mencapai hafalan 5 juz Al-Qur'an, sesuai visi madrasah untuk melahirkan siswa unggul, unggul akademik dan unggul Qur'ani.

Berdasarkan observasi awal, capaian hafalan siswa pada program tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara masih bervariasi. Beberapa siswa mencapai, bahkan melebihi target 5 juz, sementara yang lain masih kesulitan mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terjadi bukan karena kurangnya bimbingan atau dukungan madrasah, tapi lebih disebabkan perbedaan minat siswa terhadap kegiatan tahfiz.

Minat merupakan aspek penting yang turut menentukan proses dan hasil belajar siswa. Dalam belajar Al-Qur'an, siswa yang berminat akan lebih tekun, bergairah, dan mandiri. Hal ini terjadi karena siswa belajar bukan karena paksaan, tapi berdasarkan kesadaran dan motivasi dari dalam dirinya. Dengan kata lain, minat dapat menjadi pendorong atau motor penggerak belajar, sehingga siswa lebih mudah mencapai tujuan belajar.

Selain aspek internal, dukungan keluarga, peran guru, dan suasana belajar yang kondusif juga turut menjadi pendorong siswa untuk lebih berminat belajar Al-Qur'an. Dalam proses tahfizul Qur'an, peran keluarga dan guru memang penting, yaitu memberikan motivasi, pengarahan, dan dukungan moral. Hal ini nantinya dapat menumbuhkembangkan minat siswa dan pada gilirannya turut meningkatkan capaian hafalannya.

Berdasarkan masalah dan kondisi yang terjadi di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti tertarik untuk mendalami pengaruh minat terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfizul Qur'an. Peneliti juga ingin menemukan proses pembentukan minat siswa dan mencari apa saja faktor-faktor yang turut mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, nantinya dapat menjadi masukan dan pertimbangan demi perbaikan dan pengembangan program tahfizul Qur'an di madrasah.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Minat

Minat merupakan kecenderungan hati yang terjadi tanpa paksaan, yaitu perasaan lebih suka dan tertarik pada sebuah hal atau aktivitas. Slameto berpendapat bahwa minat merupakan perasaan lebih menyukai dan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan, yang terjadi secara sukarela tanpa paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan aspek penting yang mendorong seseorang belajar secara mandiri, tekun, dan bergairah, sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai.

Menurut Hurlock, minat dapat menjadi sumber motivasi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan segala sesuatu demi mewujudkan keinginannya. Dengan kata lain, apabila siswa memang berminat, maka proses belajar bukan menjadi sebuah paksaan, melainkan menjadi kebutuhan dan kesenangan. Hal ini nantinya tercermin pada keseriusan dan kualitas belajar siswa, termasuk saat belajar Al-Qur'an dan tahfiz.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek penting yang turut menentukan kesuksesan belajar siswa. Dalam belajar tahfizul Qur'an, siswa yang berminat cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu mencapai kualitas dan kuantitas hafalan sesuai target madrasah.

2.2 Capaian Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), capaian dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berhasil dicapai. Capaian juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan seseorang mencapai tujuan atau target belajar. Dalam konteks tahfizul Qur'an, capaian hafalan Al-Qur'an merupakan ukuran yang dapat dilihat dari aspek:

- a. Jumlah juz yang dihafal; yaitu ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa banyak siswa dapat menghafal Al-Qur'an.
- b. Ketepatan dan kemutqinan (kekuatan hafalan); yaitu ukuran kualitatif yang meliputi kelancaran, kebenaran, dan kekuatan siswa dalam menjaga hafalannya, sesuai *makharijul huruf* dan tajwid.

2.3 Pengaruh Minat terhadap Capaian Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan teori, minat dapat menjadi pendorong yang signifikan terhadap belajar dan pencapaian. Dalam tahfizul Qur'an, siswa yang berminat dan menyukai kegiatan belajar Al-Qur'an, akan lebih bergairah, tekun, dan mandiri. Hal ini terjadi karena siswa belajar bukan demi memenuhi kewajiban, tapi demi kepuasan dan kesenangan, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Siti Aniah dkk. (2023) menemukan bahwa siswa yang berminat belajar Al-Qur'an cenderung lebih unggul, dari aspek kuantitas (juz yang dihafal) dan kualitas (kemutqinan) hafalannya. Demikian juga Gamal Abdel Nasier (2022) menyatakan bahwa minat merupakan motivator penting yang turut menentukan prestasi tahfiz siswa, di samping aspek lain seperti kemampuan bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan skripsi peneliti di MTsN 1 Banjarnegara, bahwa siswa yang berminat dapat mencapai 5 juz sesuai target madrasah, sedangkan siswa yang kurang berminat kesulitan mencapai ukuran tersebut.

2.4 Tahfizul Qur'an

Tahfizul berasal dari kata bahasa Arab "tahfiz", yang berarti menghafal. Sehingga tahfizul Qur'an dapat diartikan sebagai kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, tahfiz atau proses menghafal merupakan upaya pengulangan sesuatu, baik melalui membaca maupun mendengarkan. Dalam proses tahfizul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), siswa belajar bukan hanya lafaz Al-Qur'an, tetapi meliputi *makharijul huruf*, tajwid, dan kualitas hafalannya. Hal ini penting demi menjaga keutuhan Al-Qur'an, sesuai visi madrasah, yaitu mencetak siswa unggul, unggul akademik, dan unggul Qur'ani.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami keadaan objek penelitian secara mendalam dan sesuai kenyataan. Pada pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, proses analisis diterapkan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna dan memahami masalah secara mendalam, bukan pada upaya membuat generalisasi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dinilai sesuai untuk memahami secara rinci proses, makna, dan hubungan yang terjadi di lapangan, yaitu mengenai pengaruh minat siswa terhadap capaian hafalan Al-Qur'an pada program tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada Juni 2024. Madrasah tersebut dipilih karena merupakan madrasah unggulan yang tengah melaksanakan program tahfizul Qur'an secara terstruktur. Subjek penelitian meliputi siswa tahfiz, guru tahfiz, dan koordinator program tahfizul Qur'an. Peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan bahwa siswa merupakan pelaku belajar, sedangkan guru dan koordinator memahami proses pembinaan tahfiz di madrasah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti secara langsung mengamati proses belajar tahfiz, mewawancarai siswa, guru, dan koordinator, kemudian melengkapi informasi yang didapat dengan dokumentasi, seperti daftar capaian hafalan dan visi madrasah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu mencari kesesuaian informasi dari beberapa sumber. Analisis data diterapkan berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dinamika Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat digambarkan bahwa minat siswa terhadap tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara sangat bervariasi. Hal ini tampak dari sikap, motivasi, dan keseriusan siswa saat belajar Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki minat yang besar tampak lebih bergairah dan tekun saat menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz, sering mencari waktu tambahan untuk belajar, dan meminta bimbingan apabila menemukan kesulitan. Hal ini sesuai pernyataan Hurlock bahwa siswa yang berminat akan belajar bukan demi memenuhi kewajiban, tapi demi kepuasan dan kesenangan.

Sementara siswa yang minatnya rendah cenderung terlambat menyetorkan hafalannya, mudah jenuh, dan lebih sering mencari-cari alasan demi menunda belajar. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar bukan berdasarkan dorongan dari hati, tapi lebih kepada kewajiban dari madrasah.

Tabel 1. Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa

No.	Nama	Kelas	Capaian	Predikat Nilai
1	Ghazy Raisya Putra	9	1,5 juz	C
2	Moch. Imamul Muttaqin	9	5 juz	B+
3	Rasya Izzudin Akhnaf	9	2,5 juz	B
4	Arrafa Anugrah Priyanaoka	8	3,5 juz	B+
5	Ghani Silahuddin	8	2 juz	A
6	Zalfa Anindya Chanafi	8	7,5 juz	B-
7	Hernisa Lutfiana Wardani	7	1 juz	C
8	Imroatu Shahida Bilqisti	7	2 juz	B
9	Khairunnisa Az-Zahra	7	3,5 juz	A

Keterangan: Akumulasi nilai diperoleh dari seluruh aspek penilaian, yang meliputi capaian jumlah juz, kelancaran bacaan, ketepatan makhārijul hurūf, dan penerapan hukum tajwid.

Berdasarkan dokumentasi dan laporan capaian tahfizul Qur'an, siswa yang berminat umumnya dapat mencapai 5 juz sesuai target madrasah, sedangkan siswa yang kurang berminat kesulitan mencapai 2-3 juz, dan kualitas hafalannya pun masih lemah (kurang mutqin).

4.2 Proses Pembentukan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya

Berdasarkan hasil pengumpulan data, proses pembentukan minat siswa terjadi secara bertahap. Pada mulanya siswa mengenal tahfizul Qur'an dari keluarga, madrasah, dan guru. Setelah terjadi proses pengenalan, siswa mulai merasakan kepuasan dan kesenangan saat belajar Al-Qur'an, apabila proses belajar tersebut sesuai kebutuhan, diberi dukungan, dan diajak belajar secara manusiawi. Dalam perkembangannya, siswa kemudian termotivasi secara internal, yaitu belajar bukan demi memenuhi kewajiban, tapi demi kepuasan, keinginan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain proses tersebut, beberapa faktor yang turut mendukung pembentukan minat siswa antara lain:

1. Faktor Internal:
 - a) Motivasi atau kesadaran agama.
 - b) Perasaan senang saat belajar Al-Qur'an.
 - c) Cita-cita menjadi hafiz Al-Qur'an.
2. Faktor Eksternal:
 - a) Peran keluarga, yang memberikan dukungan, motivasi, dan teladan.
 - b) Peran guru tahfiz, yang sabar, telaten, dan kreatif.
 - c) Lingkungan belajar, yaitu madrasah dan teman sebaya yang turut belajar tahfiz.

Siswa yang hidup di tengah keluarga penghafal Al-Qur'an, dan belajar bersama teman-teman yang juga tahfiz, lebih mudah menumbuhkembangkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an.

4.3 Hubungan Antara Minat Siswa Dengan Capaian Hafalan Al-Qur'an

Dari data yang tersedia, dijumpai signifikansi bahwa minat siswa memiliki hubungan terhadap capaian hafalan Al-Qur'an. Siswa yang berminat mencapai 5 juz sesuai target madrasah, sedangkan siswa yang kurang berminat kesulitan mencapai 2-3 juz. Hal ini terjadi karena siswa yang berminat belajar lebih tekun, lebih sering murajaah, dan lebih aktif mencari waktu belajar, sehingga kualitas dan kuantitas hafalannya lebih unggul.

Temuan ini sesuai dengan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat merupakan pendorong penting belajar, dan sesuai juga dengan Hurlock (1993) yang menyebut bahwa siswa belajar lebih bergairah apabila belajar sesuai minatnya. Hal yang terjadi di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga sesuai dengan temuan Gamal Abdel Nasier (2019) dan Siti Aniah dkk. (2023), yaitu siswa yang berminat dapat mencapai hafalan yang lebih unggul.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an pada program tahfizul Qur'an di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Hal ini tampak dari siswa yang berminat belajar tahfiz cenderung lebih tekun, bergairah, dan mandiri, sehingga dapat mencapai hafalan Al-Qur'an sesuai target madrasah, yaitu 5 juz. Selain aspek kuantitas, siswa yang berminat juga mampu menjaga kualitas hafalannya, yaitu dapat melafalkannya secara benar, lancar, dan sesuai tajwid (kemutqinan).

Proses pembentukan minat siswa terjadi secara bertahap, diawali dari pengenalan, kemudian timbul kepuasan, dan selanjutnya menjadi motivasi internal. Dalam proses tersebut, peran keluarga, guru tahfiz, dan suasana belajar yang kondusif turut mendukung dan menjaga minat siswa. Dengan dukungan dan motivasi yang matang, siswa belajar bukan demi memenuhi kewajiban, tapi demi kepuasan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Selain aspek internal siswa, dukungan keluarga, peran guru, dan kondisi belajar di madrasah juga menjadi aspek penting yang turut menjaga dan meningkatkan minat belajar tahfiz. Dengan terciptanya kondisi yang kondusif dan dukungan yang maksimal, siswa dapat mencapai hafalan Al-Qur'an secara optimal, sesuai visi madrasah yaitu unggul akademik dan unggul Qur'ani.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran demi perbaikan dan penguatan pelaksanaan program tahfizul Qur'an, yaitu:

1. Bagi Madrasah

Diharapkan madrasah dapat terus memberikan dukungan terhadap proses belajar tahfizul Qur'an, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai target.

2. Bagi Guru

Guru tahfiz hendaknya lebih kreatif dan manusiawi dalam mendampingi siswa belajar Al-Qur'an, memberikan motivasi, dan memahami kebutuhan masing-masing siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, mencari dukungan dari keluarga dan teman, dan belajar secara mandiri demi mencapai visi tahfizul Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas, misalnya pada madrasah lain, atau menggunakan pendekatan yang berbeda demi menemukan aspek-aspek lain yang turut memengaruhi pencapaian hafalan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara, siswa tahfiz, guru tahfiz, dan koordinator tahfizul Qur'an yang bersedia menjadi subjek dan informan, memberikan data dan informasi yang berguna demi terlaksananya penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, dosen pembimbing, beserta teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningsih, A. K., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi metode tahsin binnadhoh dalam pembelajaran Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenengah Wonosobo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 61–68. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1382>
- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh minat dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa program tahfiz. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634–644.
- Ardiansyah, R., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- As-Shidiq, T. (2020). *Rumah tahfidz: Sejarah, gerakan dan dinamika membumikan tahfidzul Qur'an dari Yogyakarta*. Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Nasier, G. A. (2022). *Pengaruh minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi tahfizh Al-Qur'an* (Tesis). Institut PTIQ Jakarta.
- Nasution, S., Nurbaiti., & Arfannudin. (2021). *Teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII*. Bogor: Guepedia.

- Nurrahmawati, A., dkk. (2021). *Menjadi guru profesional dan inovatif dalam menghadapi pandemi (Antologi esai mahasiswa Pendidikan Matematika)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Trygu. (2021). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*. Bogor: Guepedia.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 80–96.
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.